EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION TERHADAP PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 391 PAI
No. REG : T-2010/PAI/391
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH :

ABDUL MUIZ
D01206180

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ABDUL MUIZ**

Nim : **D01206180**

Judul : **EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION TERHADAP PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO".**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Drs.Nadlir, M. Pd. I.
NIP: 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **ABDUL MUIZ** ini telah diujikan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 03 September 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Drs. Nadlir, M. Pd. I.
NIP. 196807221996031002
Sekretaris,

Fitriah, MA.
NIP. 197610042009122001
Penguji I,

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag.
NIP. 196503151998031001
Penguji II,

Drs. Suparto, M. Pd. I.
NIP. 196904021995031002

ABSTRAK

Abdul Muiz, 2010, Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

Penelitian ini dilatarbelakangi semakin berkembangnya inovasi penggunaan strategi pembelajaran akhir-akhir ini. Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* termasuk salah satu strategi pembelajaran yang sudah banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan. Tetapi dalam penggunaan strategi pembelajaran tersebut, perlu diperhatikan apakah penerapan strategi pembelajaran tersebut efektif atau tidak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah untuk dijawab melalui rangkaian penelitian. *Pertama*, bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam proses pembelajaran Fiqh. *Kedua*, bagaimana aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. *Ketiga*, bagaimana efektifitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

Untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara.

Pada rumusan masalah yang pertama diperoleh jawaban bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* masuk kategori sangat baik ketika diterapkan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo dengan skor 77,08%. Sedangkan pada rumusan masalah yang kedua diperoleh jawaban bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* masuk kategori sangat baik ketika diterapkan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo dengan skor 77,5%.

Sedangkan pada rumusan masalah yang ketiga, setelah menganalisa data yang sudah ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* efektif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji"t" yang dilakukan, dimana hasil dari uji"t" menyatakan bahwa ada perbedaan hasil aktifitas belajar siswa antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Hal itu dapat dilihat dari hasil akhir pada taraf signifikan 5% dari derajat kebebasan 21, ternyata besar angka batas penolakan hipotesa nol ditunjukkan dalam table nilai "t" adalah 1,721. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai "t" yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 2,75 yang merupakan angka yang lebih besar dari t table. Sehingga hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Definisi Operasional 12

G. Hipotesis Penelitian 14

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* 18

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 20
2. Teori-Teori Yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif 22
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif 26
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* 32

B. Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar Siswa 38

1. Pengertian Aktifitas Belajar 38
2. Jenis-Jenis Aktifitas Belajar 40
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar 44

C. Tinjauan Tentang Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel 52

B. Jenis Dan Rancangan Penelitian 54

C. Subyek Penelitian 56

D. Populasi Dan Sampel 56

E. Instrument Penelitian 59

F. Jenis-Jenis Dan Sumber Data 60

G. Metode Pengumpulan Data 63

H. Analisis Data 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 74

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 74
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 78
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo .. 79
4. Keadaan Pendidik Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 80
5. Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 81
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 82

B. Penyajian Data 84

1. Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* 85
2. Data Tentang Aktifitas Belajar Siswa 88

C. Analisis Data 95

1. Analisis Data Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 95
2. Analisis Data Tentang Aktifitas Belajar Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Analisis Data Tentang Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas Xb Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo 101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	31
Tabel II	: Tahap-Tahap Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*	36
Tabel III	: Rancangan Penelitian	55
Tabel IV	: Data Siswa Kelas Xb	58
Tabel V	: Data Siswa Kelas Xa	59
Tabel VI	: Pedoman Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Xb (Eksperiment)	64
Tabel VII	: Pedoman Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xa (Kontrol) Dan Kelas Xb (Eksperiment) Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya Strategi Kooperatif *Group Investigation*	65
Tabel VIII	: Pedoman Interview	67
Tabel IX	: Pedoman Angket Untuk Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*	69
Tabel X	: Pedoman Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment Sesudah Diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*	70
Tabel XI	: Daftar Nama-Nama Guru Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	80
Tabel XII	: Data Perkembangan Peserta Didik 7 Tahun Terakhir Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	82
Tabel XIII	: Data Fasilitas Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	83
Tabel XIV	: Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Xb (Kelas Eksperiment)	85
Tabel XV	: Hasil Angket Untuk Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Xb (Kelas Eksperiment)	86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Tabel XVI : Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Di Kelas Xa (Kontrol) Sebelum Dan Sesudah Perlakuan 88
Tabel XVII : Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xb (Eksperiment) Sebelum Dan Sesudah Perlakuan 90
Tabel XVIII : Hasil Angket Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xa (Kontrol) Sebelum dan Sesudah Perlakuan 92
Tabel XIX : Hasil Angket Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xb (Eksperiment) Sebelum dan Sesudah Perlakuan 94
Tabel XX : Prosentase Hasil Angket Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation 97
Tabel XXI : Prosentase Jawaban Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment 99
Tabel XXII : Prosentase Jawaban Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment 100
Tabel XXIII : Kerja Uji "t" 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB I
PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, "Pendidikan" memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat ini, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Negara Indonesia dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pembangunan di sini berwujud pembangunan moral manusia Indonesia yang pada dasarnya merupakan pengenalan nilai-nilai dari Pancasila, pembangunan ini meliputi pembangunan *spiritual*. Mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, maka pemerintah bersama-sama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan, yaitu melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi perbaikan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan yang dihadapi pada masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau *Human Resource Development* (HDM) dan *Human Capacity Development* (HCD) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal.[1]

Sekolah merupakan institusi atau lembaga pendidikan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses *edukasi*, yakni sekolah melaksanakan proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar. Sekolah juga harus mampu melaksanakan proses *sosialisasi*, yakni proses bermasyarakat terutama pada anak didik. Selain itu, sekolah juga sebagai wadah proses *transformasi*, yakni sekolah mampu melaksanakan proses perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan lebih maju.

Dalam melaksanakan proses *edukasi*, *sosialisasi* dan *transformasi*, sekolah juga memerlukan strategi dan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Karena dengan adanya strategi pembelajaran, guru dapat

---

[1] Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M. Pd., *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dengan mudah membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan mengekspresikan ide-ide yang ada sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem ini, pengajaran diharapkan dapat memiliki sejumlah komponen yang saling terkait, yang harus diperhatikan oleh seorang guru/pendidik. Pengaturan komponen-komponen pengajaran menjadi suatu sistem untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka perlu diketahui oleh guru melalui strategi belajar mengajar. Sedangkan tujuan dari strategi ini adalah[2] :

1. Agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran.
2. Agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis dan efektif.

Salah satu komponen belajar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik/guru adalah kemampuan menggunakan strategi mengajar dengan baik sehingga dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran guna tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini guru pun dituntut untuk dapat memilih

[2] Drs. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

secara selektif strategi pembelajaran mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan/materi, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan.[3]

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh oleh masyarakat atau swasta.[4]

Sedangkan tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran (pendidik dan peserta didik). Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.[5]

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar mengajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid,

---

[3] Drs. Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), h. v

[4] Drs. Suparlan, M. Ed., *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h. 10

[5] Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.[6]

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[7]

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.[8] Kehendak hati ini pula dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain termasuk gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.[9]

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih strategi

---

[6] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 27

[7] DR. H. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 5

[8] Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 180

[9] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2006), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan strategi yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.[10]

Faktor kekurangtepatan dalam memilih strategi pembelajaran masih sering dijumpai di lapangan yang ditandai dengan masih adanya guru yang hanya terpaku menggunakan satu atau dua strategi mengajar secara terus menerus saja tanpa pernah memodifikasinya atau menggantikannya dengan strategi lain walaupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berbeda. Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran oleh para siswa tidak optimal.

Setiap strategi pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu strategi pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi juga bisa tidak tepat pada situasi yang lain. Demikian pula suatu strategi pembelajaran yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh strategi pembelajaran konvensional (lama), yakni metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya, pendidikan

---

[10] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kurang memberikan pengaruh yang berati pada kehidupan peserta didik sehari-hari. [11]

Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan cenderung mendorong peningkatan aktifitas belajar siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yakni suatu metode pembelajaran yang lebih mendominasikan peran siswa dari pada peran guru di dalam kelas.

Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini merupakan strategi pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal dalam satu kelompok sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Melalui strategi pembelajaran *Group Investigation* ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya.

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi yang dipelajari

[11] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz, 2005), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

siswa bukan sesuatu yang dipaksakan, tetapi sesuatu yang dicari, difahami kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, ajakan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan bukanlah merupakan masalah baru, namun merupakan masalah yang telah diupayakan sejak lama. Menurut teori pengajaran, keikutsertaan secara aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya, bahkan merupakan faktor penting dalam hakekat kegiatan belajar mengajar. Dan diantara berbagai upaya pendidikan, misalnya : upaya peningkatan mutu, optimalisasi pencapaian hasil belajar, peningkatan/mempertinggi aktifitas belajar peserta didik dan sebagainya.[13]

Adanya aktifitas belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, sedikit banyak aktifitas belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar.

Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah sekolah lanjutan tingkat atas yang teletak di Jl. Junwangi No. 43 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Madrasah ini terletak di dekat area persawahan dan letaknya agak jauh dari jalan raya sehingga jauh dari kebisingan yang bisa mengganggu proses belajar

---

[12] Ibid., h. 23
[13] *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

mengajar dengan suasananya amat tenang sehingga sangat kondusif untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya strategi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah strategi pembelajaran konvensional (lama), yakni dengan ceramah, sehingga aktifitas belajar siswa cenderung pasif. Untuk itulah peneliti merasa ingin mengetahui seberapa besar efektifitas dari strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo mempunyai input siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang bervariasi. Karena tingkat prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi beraneka ragam, sehingga dari keberagaman inilah para siswa dapat menyatukan beberapa hal yang berbeda sehingga dapat memunculkan ide-ide baru serta dapat memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal dalam satu kelompok sehingga diperoleh kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Penyampaian materi di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo selama ini selalu diupayakan dan ditingkatkan agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Investigation **Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo".**

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabanya dari pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti merasa perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3. Bagaimana efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan kerancuan, maka pembahasan skripsi ini dibatasi pada :

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3. Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3. Mengetahui bagaimana efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pengajaran Fiqh yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran kooperatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Bagi siswa adalah sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dan peran aktif siswa dalam kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Efektifitas Strategi Pembelajaran

Efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran. Sedangkan menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry dalam *Kamus Ilmiah Populer* mengartikan efektifitas adalah ketepatgunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.[14]

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[15]

---

[14] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 128
[15] Drs. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) Untuk Fakultas Tarbiyah*,..... h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2. Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mendominasikan peran siswa dari pada peran guru di dalam kelas. Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *Coopertif Learning* (pembelajaran kooperatif). Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan oleh guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam ataupun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.[16] Dan setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja siswa.

3. Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dapat menimbulkan perbuatan belajar. Diantara aktifitas-aktifitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar adalah kegiatan pengamatan (membaca, memperhatikan, dsb.), kegiatan berbicara (bertanya, berpendapat, dsb.),

---

[16] Drs. H. Isjoni, M. Si., *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambarkan (membuat skema, tabel, dsb.), kegiatan gerak (melakukan percobaan, penelitian, dsb.), kegiatan mental (menganalisis, mengingat, dsb), kegiatan merasakan (semangat, bosan, dsb).

Berdasarkan interpretasi diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi "**Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo**" yaitu upaya untuk mengetahui efektifitas dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Istilah Hipotesis berasal dari dua suku kata, yakni kata hipo (*hypo*) berarti sesuatu yang di bawah dan tesa (*thesis*) berarti suatu pernyataan yang telah diakui pernyataannya. Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Sedangkan Iqbal Hasan mengatakan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sehingga harus diuji secara empiris.[17] Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis kerja yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

2. Hipotesis nihil (Ho)

   Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tidak berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini dan agar penulisannya tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan secara ilmiah, maka penulis menganggap perlu untuk membuat

[17] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sistematika pembahasan, adapun secara global skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan landasan teori, antara lain : pertama, tinjauan tentang strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang meliputi pengertian strategi pembelajaran kooperatif, teori-teori yang mendukung strategi pembelajaran kooperatif, pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Sedangkan yang kedua, tinjauan tentang aktifitas belajar siswa yang meliputi pengertian aktifitas belajar, jenis-jenis aktifitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar. Dan yang ketiga Tinjauan tentang efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan identifikasi variabel, jenis dan rancangan penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, jenis-jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan yang tersusun dalam hasil penelitian, meliputi : Gambaran Umum Obyek Penelitian, yang tediri dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana. Penyajian data yang meliputi : data tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan data tentang aktifitas belajar siswa. Analisis data yang meliputi : analisis data penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, Analisis data tentang aktifitas belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo dan Analisis data tentang efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa kelas Xb di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II
LANDASAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION

Belajar mengajar merupakan 2 konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa, dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut harus terdapat 4 unsur utama, yakni adanya tujuan pengajaran, adanya bahan pengajaran, adanya strategi pembelajaran dan alat bantu pengajaran dan adanya penilaian untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Keempat unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, tetapi saling berhubungan, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain.[18]

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan

---

[18] DR. H. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*,..... h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

berhasil guna dan guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.[19]

Strategi belajar kelompok dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan secara logis dan sistematis di dalam dan melalui kelompok.[20]

Dengan suasana belajar yang nyaman dan tentram serta kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan kepribadian yang demikian juga membantu mereka yang kurang berminat untuk lebih bergairah dalam belajar. Karena dalam kelompok belajar tersebut, sikap, nilai dan moral dikembangkan secara mendasar.[21]

Strategi pembelajaran ini memberi siswa tanggung jawab untuk mempelajari dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. Tugas yang diberikan mesti jelas betul untuk memastikan bahwa sesi

---

[19] Drs. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) Untuk Fakultas Tarbiyah,*..... h. 11

[20] Drs. Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 30

[21] Dra. Hj. Etin solihatin, M. Pd. Dan Raharjo, S. Pd., *Cooperatif Learning* (*Analisis Model Pembelajaran IPS*), (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur diri mereka sendiri.

Setiap anak adalah subyek (pelaku) dalam proses belajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar mengajar pun juga terdapat keunikan. Dalam hal ini pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar sangat penting sekali, artinya mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Penempatan siswa pada kelompok dan memberikan tugas yang menuntut untuk bergabung dan bergantung satu sama lain dalam mengerjakan tugas merupakan cara yang bagus untuk mendapatkan kebutuhan siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mengerjakannya dengan bekerja sama dengan teman.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning (pembelajaran kelompok) berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.[22]

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen.

Strategi pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari pendidik, melainkan dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman belajar. Keberhasilan belajar menurut strategi pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dalam satu kelompok dan di bawah bimbingan pendidik, maka

---

[22] Drs. H. Isjoni, M. Si., *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*,..... h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

proses penerimaan dan pemahaman siswa atau peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.[23]

Di dalam strategi pembelajaran kelompok ini juga memiliki tujuan dan manfaat, antara lain[24] :

a. Menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial karena keputusan atau kesimpulan diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat.
b. Membina rasa tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya.
c. Membina kerja sama yang positif dan kreatif.

2. Teori-Teori Yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif

Teori adalah seperangkat asas yang tersusun atas kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata. Suatu ciri teori yang penting adalah bahwa teori itu membebaskan penemuan penelitian secara individu dari kenyataan kesementaraan waktu dan tempat untuk digantikan dengan suatu dunia yang lebih luas.[25]

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan ide lama. Pada awal Abad I seorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Maka dari situlah ide pembelajaran kooperatif dikembangkan.

---

[23] Dra. Hj. Etin Solihatin, M. Pd. Dan Raharjo, S. Pd., *Cooperatif Learning* (*Analisis Model Pembelajaran IPS*,..... h.5

[24] Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiwati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 130

[25] Margaret E. Bell-Gredler, *Belajar Dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali : 1991), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam pembelajaran kooperatif tentunya tidak terlepas dari teori-teori yang mendukungnya. Diantara teori-teori yang mendukung konsep pembelajaran kooperatif antara lain :

a. Teori *Kontruktivisme*

Essensi dari teori *Kontruktivisme* adalah ide bahwa siswa harus secara individu menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks apabila mereka harus mentransformasikan informasi-informasi yang mereka peroleh. Teori ini menganjurkan peranan aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri.

Menurut kaum *konstruktivis*, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalamana fisis dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang pengertiannya dikembangkan.[26]

Karena penekanannya pada peran aktif siswa itulah maka strategi *konstruktivisme* dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sedangkan peran guru adalah membantu siswa dalam menemukan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Lebih lanjut lagi teori *konstruktivisme* menekankan adanya hakekat sosial dari belajar dan menyarankan penggunaan kelompok belajar dengan anggota yang heterogen. Teori *konstruktivisme* percaya bahwa interaksi

[26] Dr. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sosial dengan teman lain dapat memacu terbentuknya ide baru dan mempercayai perkembangan intelektual siswa.

Dalam kelompok belajar siswa harus mengungkapkan bagaimana ia melihat persoalan dan apa yang akan dibuatnya dengan persoalan itu. Inilah salah satu jalan menciptakan refleksi yang menuntut kesadaran akan apa yang sedang dipikirkan dan dilakukan. Selanjutnya ini akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk secara aktif untuk membuat abstraksi. Usaha menjelaskan sesuatu kepada kawan-kawan justru membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan bahkan melihat inkonsistensi pandangan mereka sendiri.

Mengerti bahwa teman lainnya belum memiliki jawaban yang siap, akan meningkatkan keberanian siswa untuk mencoba dan mencari jalan. Sekaligus, jika ia menemukan jawaban itu akan mendorong yang lain untuk menemukannya juga. Ketidakkonsistenan dan kesalahan yang ditunjukkan oleh teman dianggap kurang meyakinkan dibandingkan bila ditunjukkan oleh guru.[27]

b. Gordon Allport dan relasi antar kelompok

Gordon Allport mengingatkan bahwa hukum saja tidak akan mengurangi kecurigaan antar kelompok dan mendatangkan penerimaan yang lebih baik.

---

[27] Ibid., h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Shlomo Sharon dan kawan-kawan menjelaskan bahwa ada 3 kondisi dasar yang dirumuskan Gordon untuk mencegah terjadinya kecurigaan antar etnis, yaitu kontak langsung antar etnis, bekerja sama antar anggota dari berbagai kelompok dalam setting tertentu dan persetujuan oleh setting oleh masing-masing etnis.

c. John Dewey, Hebert Thelam, dan kelas demokrasi

Dhewey dan Thelam memendang tingkah laku kooperatif sebagai dasar demokrasi dan sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi. Mereka memandang tingkah laku kooperatif dan proses-proses sebagai bagian yang tidak terelakkan dari usaha keras manusia yang merupakan dasar atas manusia demokrasi dapat dibangun dan dipertahankan. Cara yang masuk akal untuk mencapai tujuan pendidikan adalah menstruktur kelas dan aktifitas belajar siswa sedemikian rupa sehingga memodelkan hasil yang diinginkan.

John Dewey dan Herbert Thelan dalam Muslimin Ibrahim menyatakan tentang belajar kooperatif yang menganut teori motivasi dan kognitif. Menurut teori motivasi, struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi dimana satu-satunya cara agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan pribadi mereka sendiri hanya apabila kelompok tersebut berhasil. Selanjutnya menurut teori kognitif yang dibagi menjadi dua teori yaitu teori perkembangan dan teori elaborasi kognitif disampaikan bahwa dalam teori perkembangan, interaksi antar siswa disekitar tugas-tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep yang sulit menjadi asumsi dasar teori ini. Sedangkan teori elaborasi kognitif, dari hasil penelitian dalam psikologi kognitif telah menemukan apabila informasi harus ada dalam memori, siswa harus terlibat dalam beberapa macam kegiatan elaborasi kognitif atas suatu materi.

d. Teori Vigotsky

Vigotsky lebih menekankan akan adanya pengaruh sosial dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa (guru) dan teman sebaya yang lebih mampu. Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar dengan teman mereka. Siswa dapat belajar bagaimana cara berfikir teman mereka, guru atau teman sebaya yang lebih mampu menuntut anak untuk lebih beraktifitas, kemudian mereka saling berbagi tugas untuk menyelasaikan masalah dan guru mengoreksi serta membimbing anak bila mengalami kesulitan. Akhirnya guru menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak-anak untuk memahami konsep-konsep yang telah ditemukan. Vigotsky percaya bahwa pemecahan masalah akan dapat dipecahkan atau diselesaikan bila anak bekerja dalam kelompok kooperatif yang heterogen.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif

Dalam menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh pendidik. Pendidik dengan kedudukannya sebagai perancang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dan pelaksana pembelajaran dalam menggunakan strategi ini harus memperhatikan beberapa konsep dasar yang merupakan dasar konseptual dalam penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Stahl, meliputi sebagai berikut[28] :

a. Perumusan tujuan belajar peserta didik harus jelas, yakni sebelum menggunakan strategi pembelajaran, pendidik hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaan dengan jelas dan spesifik
b. Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar, yakni pendidik hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar mahasiswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.
c. Ketergantungan yang bersifat positif, untuk mengkondisikan terjadinya interpendensi di antara peserta didik dalam kelompok belajar, maka pendidik harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga peserta didik memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa untuk merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru/pendidik.

[28] Dra. Hj. Etin olihatin, M. Pd. Dan Raharjo, S. Pd., *Cooperatif Learning* (*Analisis Model Pembelajaran IPS*,..... h. 6-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d. Interaksi yang bersifat terbuka, yakni dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

e. Tanggung jawab individu, yakni secara individual peserta didik mempunyai dua tanggung jawab, yaitu : mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga begi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.

f. Kelompok bersifat heterogen, yakni dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok harus bersifat heterogen sehingga interaksi yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda.

g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, yakni pada kegiatan bekerja dalam kelompok, peserta didik harus belajar bagaimana meningkatkan kemampuan interaksinya dalam memimpin, berdiskusi, bernegosiasi dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

h. Tindak lanjut (*Follow Up*), yakni setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, maka selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja peserta didik dalam kelompok belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

i. Kepuasan dalam belajar, yakni setiap peserta didik san kelompok belajarnya harus memperoleh waktu yang cukup untuk belajar dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya.

Teori *konstruktivisme* menganjurkan perasaan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang selama ini dilaksanakan pada mayoritas kelas, karena penekanannya pada siswa aktif itulah maka strategi *konstruktivisme* disebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi pada kelas yang berpusat pada siswa, maka peran guru adalah membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep/prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

Cara untuk membentuk siswa lebih aktif, maka sebaiknya guru menggunakan teknik-teknik sebagai berikut[29] :

a. Pembentukan tim (kelompok) : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
b. Penilaian serentak : mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
c. Pelibatan belajar secara langsung : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

[29] Melvin L. Sibelman, *Active Learning*, (Bandung : Nusa Media Dengan Nuasa, 2004), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d. Kegiatan belajar kolaboratif : pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil.

e. Pengajaran tutur sebaya : pengajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Ciri-ciri yang mencolok dari pembelajaran kooperatif ini adalah siswa ditempatkan ke dalam satu kelompok dan tinggal bersama sebagai suatu kelompok selama beberapa waktu tertentu. Di dalam kelompok itulah mereka berlatih keterampilan-keterampilan kooperatif seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan aktif, memberikan pertanyaan dengan dan sebagainya.

Struktur tujuan kooperatif sendiri terjadi apabila siswa dapat mencapai tujuan mereka jika siswa lain dalam satu kelompok saling bekerja sama mewujudkan tujuan tersebut. Pola pencapaian tujuan ini dapat digambarkan seperti orang yang sedang memikul balok kayu. Balok tersebut baru akan bisa dipikul jika kedua orang tersebut berhasil memikulnya. Kegagalan dari salah satu dari mereka berarti kegagalan bagai keduanya. Demikian pula dengan tujuan yang ingin dicapai suatu kelompok tertentu. Tujuan kelompok tersebut akan tercapai apabila semua anggota secara bersama-sama mencapai tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Agus Suprijono menjelaskan bahwa ada 6 langkah dalam menerapkan pembelajaran kooperatif secara umum.[30]

Tabel I
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk giat belajar.
Fase II menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi/bacaan.
Fase III Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase IV Membantu kerja tim dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase V Mengevaluasi	Guru mengevaluasi hasil akhir belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya.
Fase VI Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu/kelompok.

[30] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Sedangkan alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan, karena di dalamnya terdapat beberapa keunggulan, antara lain :

a. Memudahkan siswa mengadakan penyesuaian sosial
b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
c. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
d. Membangun persahabatan atau saling mempercayai.
e. Maningkatkan keyakinan terhadap gagasan sendiridan mengembangkan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
f. Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan.
g. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya penunjang keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat.
h. Meningkatkan pandangan siswa bahwa guru bukan hanya mengajar.
i. Peningkatan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Group Investigation merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet dan sebagainya. Siswa dilibatkan sejak perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Strategi pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.[31]

Strategi kooperatif *Group investigation* yang dikembangkan oleh shlomo dan yael sharan di universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif,, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Dalam metode ini para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiriyang terdiri dari dua sampai enam anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajarioleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas pribadi dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan satu kelas.[32]

Dasar-dasar strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dirancang oleh Hebert Thelan, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh

---

[31] http://ma-daruttaqwavisioner.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=59

[32] Robert E. Slavin, *Cooperataif Learning Teori,Riset Dan Praktek*, (Bandung : Nusa Media, 2005), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Sharon dan kawan-kawan dari Universitas Texas. Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dipandang sebagai strategi yang paling kompleks dan lebih sulit dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif jika dibandingkan dengan strategi kooperatif yang lainnya. Dalam strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa memang sengaja dilibatkan sejak perencanaan baik dari penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui dengan cara menginvestigasi materi.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif Group Investigation, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 5-6 orang siswa. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan persahabatan atau minat yang sama pada topik tertentu, selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan secara mendalam dan kemudian menyiapkan presentasi laporan di kelas.

Deskripsi langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai berikut :

a. Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah untuk yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok heterogen (jenis kelamin/etnis maupun akademik) yang berorientasi pada tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. Merencanakan kerja sama (kooperatif)

Siswa dan guru merencanakan prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih.

c. Implementasi

Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dan variasi yang luas dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar baik di luar maupun di dalam sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti perkembangan dari kelompok-kelompok yang sudah dibentuk dan memberikan bantuan jika dibutuhkan.

d. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis (mengevaluasi) informasi yang telah diperoleh serta merencanakan kesimpulan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e. Presentasi hasil

Wakil dari kelompok atau seluruhnya menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik di depan kelas dan presentasi dikoordinasikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

f. Evaluasi

Selanjutnya guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan evaluasi yang dapat mencakup siswa secara individu, kelompok atau kedua-duanya.

Slavin mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai berikut :

Tabel II
Tahap-Tahap Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

No.	Tahap-Tahap	Kegiatan
1.	pengelompokan (grouping)	mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.
2.	perencanaan (planning)	bersama-sama merencanakan tentang penyelidikan topik yang akan diselidiki
3.	penyelidikan (investigation)	pelaksanaan proyek investigasi siswa.
4.	pengorganisasian (organizing)	Persiapan laporan akhir
5.	presentasi (presenting)	Penyajian laporan akhir
6.	evaluasi (evaluating)	Penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tentunya terdapat beberapa kelebihan diantaranya :

a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menentukan konsep materi yang akan dikembangkan.
b. Siswa dapat meningkatkan perolehan isi dari akademik dan keterampilan sosial siswa.
c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan di dalam kelas.
d. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok atau presentasi.
e. Meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik secara individu atau kelompok.

Di samping itu pula strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki beberapa kekurangan yakni dalam segi aplikasinya dibutuhkan waktu yang lumayan lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Selain itu apabila jumlah siswa dalam suatu kelas tertentu besar maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing siswa atau kelompok yang membutuhkan bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

B. TINJAUAN TENTANG AKTIFITAS BELAJAR SISWA

1. Pengertian Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar dari kata "aktif" yang berarti giat atau sibuk. Dalam bahasa inggris berarti "*activities*", yang berarti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan menurut W. J. S. Poerwadarninta, aktifitas adalah keaktifan, kegiatan atau kesibukan.

Sedangkan pengertian belajar, ada beberapa pendapat di kalangan para ahli, antara lain :

a. Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.[33]

b. Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[34]

c. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.[35]

d. Menurut Muhammad Ali, secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.[36]

---

[33] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990), h. 99

[34] Ibid., h. 99

[35] Drs. Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya : Karya Anak Bangsa, 1996), h. 43

[36] Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Definisi-definisi tentang belajar yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa element penting yang merupakan dasar pengertian belajar yaitu :

a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
b. Belajar merupakan suatu perubahan melalui latihan dan tingkah laku.
c. Perubahan dalam belajar adalah suatu yang relatif dan mantap.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari pengertian aktifitas dan belajar di atas penulis menggaris bawahi pengertian aktifitas belajar siswa sebagai kegiatan yang dilakukan siswa baik jasmani maupun rohani yang meliputi aktifitas visual, aktifitas lisan, aktifitas gerak, aktifitas mendengarkan, serta aktifitas menulis. Sedangkan kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan di dalam dan di luar kelas. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah kegiatan kesibukan yang dapat menimbulkan perbuatan belajar.

Jadi aktifitas belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan dengan melibatkan segenap jiwa raga yang dilakkukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Jenis-Jenis Aktifitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas.[37] Banyak jenis-jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah dan bukan hanya sekedar mendengar atau mencatat pada umumnya. Belajar akan berhasil apabila melalui berbagai macam kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat jasmani yakni kegiatan yang dilakukan oleh anggota badan seperti tangan memegang, kaki berjalan, mata melihat, telinga mendengar, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan yang bersifat rohani adalah kegiatan atau aktifitas psikis seperti mengamati, memikirkan, mengasosiasikan, mengingat, dan sebagainya.

Kegiatan jasmani dan rohani sangat erat sekali, siswa yang aktif secara jasmani tidak dapat melakukan kegiatan secara sempurna, jika tidak diikuti oleh kegiatan rohani. Begitu juga sebaliknya kadang timbul salah persepsi dimana keaktifan disamakan dengan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu, padahal boleh jadi anak yang disuruh ini secara rohani tidak memiliki kegiatan kegiatan atau aktifitas. Keaktifan yang dimaksud di sini adalah aktifitas siswa yang melakukan suatu kegiatan diarahkan atau dibawa ke arah perkembangan jasmani maupun rohani.

Paul B. Diedrich, membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid, antara lain :

---

[37] Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

a. Kegiatan pengamatan (*Visual Activities*), seperti : membaca, memperhatikan : gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

b. Kegiatan berbicara (*oral activities*), seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara (interview), diskusi, interupsi dan sebagainya.

c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya.

d. Kegiatan menggambarkan (*Drawing Activities*), seperti : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram, pola dan sebagainya.

e. Kegiatan gerak/motor (*Motor Activities*), seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

f. Kegiatan mental (*Mental Activities*), seperti : menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.

g. Kegiatan menulis (*Writing Activities*), seperti : menulis cerita, karangan, laporan, test, angket dan menyalin dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

h. Kegiatan merasakan (*Emotional Activities*), seperti : menaruh minat, mersa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup dan sebagainya.[38]

Dalam proses belajar mengajar, aktifitas merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk mencapai hasil belajar yang sempurna. Oleh karena itu, pihak guru hendaknya berusaha semaksmal mungkin untuk memperbaiki keadaan agar kegiatan belajar mengajar dan sanggup membangkitkan aktifitas belajar siswa di sekolah baik secara jasmani maupun rohani.

Sedangkan menurut H. Abu Ahmadi dan widodo supriyono bahwa jenis-jenis aktifits belajar dapat dibedakan menjadi beberapa situasi, diantaranya :

a. Mendengarkan

Seseorang menjadi belajar tergantung ada atau tidaknya kebutuhan motivasi. Seseorang tidak hanya mendengar tetapi mendengarrkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.

b. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan kita adalah belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan tujuan tertentu untuk mencapai perkembangan dari kita, maka hal demikia adalah belajar.

---

[38] Prof. Dr. S. Nasution, M. A., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c. Meraba

Aktifitas meraba dikatakan belajar apabila aktifitas-aktifitas tersebut didorong oleh kebutuhan. Motivasi mencapai tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis

Aktifitas menulis yang bersifat meniru, menjiplak dan mengopi adalah tidak dapat dikatakan belajar. Menulis yang termasuk belajar adalah menulis dengan menyadari kebutuhannya yang berguna bagi pecapaian tujuan belajar.

e. Membuat ikhtishar/rangkaian/menggaris bawahi

Untuk keperluan intensif, bagaimanapun juga dengan hanya membuat ikhtishar saja tidak cukup. Pada saat membaca hal-hal yang penting kita garis bawahi, maka hal ini sangat membantu kita dalam usaha untuk menemukan kembali rencana dikemudian hari.

f. Mengamati tabel/diagram-diagram/bahan-bahan

Dalam buku atau lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel, diagram-diagram atau bagan-bagan. Semua itu dapat membantu kita dalam memahami sesuatu.

g. Mengingat

Mengingat yang termasuk dikatakan kegiatan belajar adalah yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut serta mengingat yang ditujukan pada aktifitas belajar lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

h. Berfikir

Berfikir adalah aktifitas belajar. Karena dengan berfikir seseorang dapat memperolaeh penemuan baru dan mengetahui tentang sesuatu.

i. Latihan dan praktek

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Belajar merupakan kata yang sudah mengandung aktifitas atau kegiatan. Sedangkan faktor merupakan suatu kondisi yang menjadikan seseorang untuk melakukan kegiatan atau perbuatan.

Belajar juga dapat dikatakan suatu proses dimana suatu proses itu sudah barang tentu harus ada yang diproses dan hasil dari pemrosesan.

Semua garis besar faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar diklasifikasikan dalam 2 golongan, yakni :

a. Faktor internal :

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, baik berupa fisik maupun mental, seperti : kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, dan lain-lain. Faktor internal dapat digolongkan lagi menjadi 4 macam, yaitu :

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh besar pada aktifitas belajar ketika kesehatan mulai terganggu maka minat, motivasi dan keinginan terhadap sesuatu akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi gairah untuk belajar. Demikian halnya dengan kesehatan jiwa tatkala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

mengalami gangguan misalkan : stres, depresi, konflik dan peristiwa yang tidak menyenangkan akan mengakibatkan semangat belajar menurun.

2) Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologinya. Dan kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif dalam struktur jasmaninya yang disertai dengan perubahan kualitatif terhadap struktur-struktur tersebut.[39] Dengan adanya perubahan fisiologi atau pertumbuhan dalam tubuh akan mempengaruhi perkembangan fungsi-fungsi otak dan sistem syaraf. Hal ini menentukan perkembangan mental dan belajar seseorang.

Kematangan jasmani adalah apabila telah sampainya individu pada batas umur minimal serta kondisi fisiknya cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan kematangan rohani artinya seorang individu yang telah memiliki kemampuan secara psikologi untuk melakukan kegiatan belajar, misalkan : kemampuan berfikir, ingatan dan fantasi.

3) Intelegensi dan bakat

Intelegensi bakat tiap siswa berbeda. Hal inipun menentukan keberhasilan dalam aktifitas belajar. Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah dalam mengikuti aktifitas belajar.

[39] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*,..... h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Demikian juga aktifitas yang sesuai dengan bakat siswa akan mudah diterima (antusias) sehingga dalam aktifitas belajar perlu adanya rangsangan pada siswa.

4) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan keinginan seseorang terhadap suatu hal. Dalam aktifitas belajar apabila sesuai dengan minat, siswa akan mengikuti aktifitas tersebut dengan semangat dan sungguh-sungguh. Minat ini biasanya berubah-ubah sehingga menampakkan kecenderungan aktifitas yang bervariasi. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya dan upaya yang mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai penggerak diri di dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu untuk demi mencapai tujuan. Motivasi itu berada di dalam diri seseorang dengan mendapat rangsangan dari luar. Dengan motivasi seseorang dapat dikondisikan untuk melakukan sesuatu yang pada mulanya seseorang enggan melakukannya. Dan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan kelangsungan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

5) Kelelahan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

6) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga dia tidak lagi suka belajar.

b. Faktor ekstrnal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu.[40] Misalnya kebersihan rumah ruang belajar yang tidak memenuhi persyaratan, guru yang kurang bertanggung jawab, aktifitas belajar yang tidak memadai. Faktor ekstenal dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu :

1) faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor sesama manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya dapat disimpulkan (tidak hadir secara langsung). Hal ini sering kali mengganggu aktifitas belajar, misalnya ada kelas yang sedang ujian, lalu banyak anak-anak lain sedang berbincang-berbincang di samping kelas tersebut atau banyaknya anak

[40] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

yang hilir mudik keluar masuk kelas, ataupun ada kelas yang anak-anak di kelas sebelahnya ramai yang sedang tidak ada gurunya.

2) Faktor non sosial

faktor non sosial disini misalnya keadaan, udara, waktu (pagi/siang), tempat atau letak gedung, sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk proses belajar mengajar.

Senada dengan itu, Dra. Roestiya AK membagi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar menjadi 3 kelompok, antara lain :

(a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah bapak, ibu, anak dan famili yang menghuni rumah. Keluarga sebagai inti masyarakat yang mempunyai peran besar terhadap keberhasilan seorang anak dalam belajar. Pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, perhatian orang tua, keakraban kedua orang tua dan suasana rumah mendukung keberhasilan anak untuk belajar. Anak yang berasal dari keluarga yang sedang penuh cekcok atau meninggalnya salah satu orang tua, orang tua yang sibuk hingga tidak memperhatikan mempunyai kecenderungan sulit belajar. Disamping itu keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan anak. Dan juga tersedianya meja belajar dan suasana yang nyaman sebagai fasilitas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

(b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar anak juga turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Kondisi sekolah, penerangan, besar kelas, banyak sedikitnya jumlah murid di dalam kelas, waktu, kualitas guru, strategi pengajaran, sarana dan prasarana, hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar sesama teman, dan lain-lain.

(c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Siswa yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa begaul dengan berbagai orang di sekitarnya.

C. TINJAUAN TENTANG EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Setelah menjabarkan tinjauan teoritis dari masing-masing variabel yaitu tinjauan tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan tentang pengertian aktifitas belajar siswa, maka dalam sub bab ini penulis akan mengkaji korelasi antara keduanya.

Korelasi (hubungan) yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektifitas atau pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, yakni efektifitas strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa kelas XB Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, dimana dalam penelitian ini akan dicari tentang ada atau tidaknya pengaruh tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan cenderung mendorong peningkatan aktifitas belajar siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yakni suatu strategi pembelajaran yang lebih mendominasikan peran siswa dari pada peran guru di dalam kelas.

Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini merupakan strategi pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Melalui strategi pembelajaran *Group Investigation* ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya.

Ciri-ciri yang mencolok dari pembelajaran kooperatif ini adalah siswa ditempatkan kedalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai suatu kelompok selama beberapa waktu tertentu. Di dalam kelompok itulah mereka berlatih keterampilan-keterampilan kooperatif seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pertanyaan dengan aktif, memberikan pertanyaan, memberi masukan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan sebagainya.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dipandang mampu membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Artinya, dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* maka proses belajara mengajar di kelas sengaja diarahkan pada keaktifan optimal belajar siswa. Ini berarti bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan aktifitas belajar kualitas hasil belajar siswa dapat ditempuh melalui penggunaan strategi mengajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena ketepatan dalam menentukan metode penelitian yang dilaksanakan akan memberikan harapan yang sebaik-baiknya pada hasil penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat keras dalam proses meneliti sesuatu dengan maksud agar pengetahuan yang diperoleh dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah setinggi-tingginya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dalam suatu penelitian selalu menyertakan metode penelitian yang dipakai. Pada bab ini akan diuraikan tentang metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, yang meliputi :

A. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel adalah semua obyek yang menjadi sasaran penelitian disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan.[41] Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat kita kenali variabel-variabel penelitiannya bahwa dalam penelitian permasalahan yang kita bahas ini mempunyai 2 variabel, yaitu :

[41] Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodolodgi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), h. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

1. *Independent variable* atau variabel bebas disebut dengan variable (X) yang pada penelitian ini adalah efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, disebut demikian karena keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain. Sedangkan sub variabel yang menjadi indikator dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :
   a. Mendiominasikan peran siswa dari pada pran guru.
   b. Pembagian kelompok yang bisa dibentuk berdasarkan perkawanan dan atau yang tidak melanggar ciri-ciri *Cooperatif Learning*.
   c. Setelah topik ditentukan oleh guru, siswa juga ikut memilih sub topik yang akan dipelajari.
   d. Siswa dan guru ikut merencanakan tujuan dari pembelajaran.
   e. Siswa dan guru ikut merencanakan langkah-langkah dari pembelajaran.
   f. Siswa belajar dari berbagai sumber.
   g. Siswa menganalisis hasil belajarnya.
   h. Siswa menyimpulkan hasil belajarnya.
   i. Siswa mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas.
   j. Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
2. *Dependent variable* atau variabel terikat disebut dengan variable (Y) yang pada penelitian ini adalah peningkatan aktifitas belajar siswa. Peningkatan aktifitas belajar siswa merupakan peningkatan aktifitas yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, disebut demikian karena kemunculannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

disebabkan atau dipengaruhi variabel lain. Sedangkan sub variabel yang menjadi indikator dari variabel tersebut adalah kegiatan pengamatan (membaca, memperhatikan, dsb.), kegiatan berbicara (bertanya, berpendapat, dsb.), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambarkan (membuat skema, tabel, dsb.), kegiatan gerak (melakukan percobaan, penelitian, dsb.), kegiatan mental (menganalisis, mengingat, dsb), kegiatan merasakan (semangat, bosan, dsb).

B. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses, ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *eksperimen.* Karena, peneliti ingin mengetahui akibat dari suatu keadaan tertentu, dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor lain yang bisa mengganggu.[42]

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan rancangan penelitian sebagai berikut :

---

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

1. Pengukuran (penilaian) sebelum perlakuan (penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*).
2. Penerapan perlakuan (strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*) untuk jangka waktu tertentu.
3. Pengukuran (penilaian) sesudah perlakuan (penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*).

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III
Rancangan Penelitian

Eksperiment	N1	X	N2
Kontrol	N3	X	N4

Keterangan :

N1 dan N3 : Pengukuran (penilaian) sebelum perlakuan

X : Perlakuan

N2 dan N4 : Pengukuran (penilaian) setelah perlakuan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, yaitu efektifitas pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.[43] Untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari data kuantitatif.

C. SUBYEK PENELITIAN

Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo terdapat dua kelas, yakni kelas Xa dan kelas Xb, yang masing-masing berjumlah 31 siswa. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo kelas Xb yang berjumlah 31 orang. Selanjutnya peneliti menggunakan kelas Xa sebagai kelas pembanding atau *kelompok kontrol*, yakni kelompok yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Sedangkan kelas Xb adalah sebagai *kelompok eksperiment*, yakni kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[44] Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang menjadi sasaran

---

[43] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 103-105
[44] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*,..... h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

penelitian.[45] Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[46]

Sedangkan menurut Joko Subagyo, bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.[47]

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah semua individu-individu yang ada di mana penelitian ini diadakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas Xa Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo yang berjumlah 31 siswa, di mana Xa adalah sebagai kelas eksperiment dalam penelitian ini. Sedangkan keberadaan kelas Xb yang juga berjumlah 31 siswa adalah sebagai kelompok pembanding saja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[48] Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

---

[45] Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1997), 82

[46] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 133

[47] P. Joko Subagyo, S. H., *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 23

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI,*..... h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan teknik sampel, karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 siswa. Peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa peneliti tidak menggunakan teknik sampel yaitu karena memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang kecil akan lebih muda dianalisis secara detail.

Tabel IV
Data Siswa Kelas Xb

No.	Nama	No.	Nama
1.	ANA NUR AFIFAH	16.	MOCH. IRFAN MAHFUDIN
2.	ARINA RIFQIYANI	17.	MOH. IBNU ZAKARIYAH A
3.	BANA MAULANA .Q	18.	MOHAMMAD ALI ZAIN
4.	HANIM YUSNI AMIRIYAH	19.	MUH. KHUKMU BIL ADELI
5.	HILYA WILDANA SOFIA	20.	MUHAMMAD RONI M
6.	ILIL SAFAATIN	21.	M. SHOLAHUDDIN
7.	IMAM INDRA SUGANDA	22.	NAFISATUL MAULIDA
8.	IZZATUL KHUMAIROK	23.	NAUFAR IQBAL A.
9.	LAILATUL JUMIATI F.	24.	NUR LAILATUL MUFIDAH
10.	LAILATUL MUFIDAH	25.	NURALITA KHAMIDIYAH
11.	LINDA RATNA UTARI	26.	NURUL KURNIAWATI
12.	LIONY ARTI SUSILO	27.	PUTRI ILMIYATUN N.
13.	LULIYANATUL M.	28.	RIZQI NOFIAN ABDILLAH
14.	MAS FARID FITRI	29.	ROHMAD FAJAR
15.	MOCH. BASKORO FAJRI	30.	RIFQI KHULAIFI
		31.	MAZROATUL ILMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel V
Data Siswa Kelas Xa

No.	Nama	No.	Nama
1.	AFIF LUSSHOLIKHA	16.	MADE TOPAN
2.	ARI SUSANTI	17.	MAS FARICH FITRI
3.	CHAIDZAROH F.	18.	MIFTAKHUL ZAKARIA
4.	CHALIMATUS SA'DIYAH	19.	MITA SEPTIANI
5.	FATIMAH NURUL K	20.	MOCH ANAS SYAIFUDDIN
6.	HANIF SHOLACHUDIN S	21.	MUHAMMAD ALI UTSMAN
7.	HENDRIK NURANI	22.	M. FIRMAN AZIZ
8.	LUK LUK IL MAKNUN	23.	SABRINA MAYSITHA LUBIS
9.	M. AINUL YAQIN	24.	SHOFIATUS SHOLIHAH
10.	M. IVAN AULIA	25.	SILVIA EKA NUR .W
11.	M. ZAINAL FANANI	26.	SILVIATI NINGSIH
12.	M. ZAKI BERLIAN	27.	SITI AISYAH
13.	M.FAHRUR RIZAL	28.	SITI KHOIRIYAH
14.	M.IRSYADUL IBAD	29.	SOFI LISTIANA DEWI
15.	M.YUSUF ARDIANTO	30.	UMI ROSYIDAH
		31.	SULTON AMNA

E. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih baik, lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih indah untuk diolah. Atau dengan kata lain yakni instrument pengumpulan data merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Maka dari itu instrument pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Intrument pengumpulan data yang digunakan pada metode observasi adalah dengan menggunakan *chek list*.
2. Intrument pengumpulan data yang digunakan pada metode interview atau wawancara adalah pedoman wawancara atau *interview guide*.
3. Intrument pengumpulan data yang digunakan pada metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.
4. Intrument pengumpulan data yang digunakan pada metode angket adalah pedoman angket.

F. JENIS-JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[49] Dengan kata lain, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat diadakan dan digunakan sebagi bahan untuk menyusun informasi setelah data terkumpul.

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data, yakni :

a. Data *kualitatif*

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*,.....h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

tidak menolak data *kuantitatif*.[50] Data *kualitatif* adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam hal ini yang temasuk data kualitatif antara lain :

1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2) Letak geografis Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
4) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian.
5) Data-data dari pengedaran angket.
6) Data-data hasil wawancara.

b. Data *kuantitatif*

Data *kuantitatif* yaitu data yang berhubungan dengan angka, baik diperoleh dati hasil pengukuran maupun dari nilai yang diperoleh dengan jalan mengubah data dari *kualitatif* ke dalam *kuantitatif*. Jenis data *kuatitatif* dalam penelitian ini antara lain :

1) Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2) Jumlah tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3) Jumlah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
4) Nilai peningkatan aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
5) Skor (nilai) angket.

[50] Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung : PN. Tarsito, 1998), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[51] Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Library Research (Sumber data literature)

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.. Dalam hal ini berupa buku-buku, majalah, artikel, surat kabar yang berkaitan dengan masalah dengan masalah dalam penelitian.

b. Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari :

1) Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2) Guru-guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
3) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa dan tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI,*..... h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4) Sumber data yang diperoleh peneliti ketika sudah berbentuk kata.seperti dokumentasi mengenai RPP, Silabus dan literatur- literatur mengenai strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kenyataan. Untuk menganalisis permasalahan yang penulis teliti, maka penulis membuktikan data-data sebagai bahan informasi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode observasi (pengamatan)

   Metode observasi (pengamatan) yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, kemudian dilakukan pencatatan. Atau dengan kata lain metode observasi (pengamatan) yaitu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standart. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data tentang gambaran umum di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo dan tentang gambaran tentang pelaksaanaan strategi kooperatif *Group Investigation.*

Pedoman observasi yang dibuat dan digunakan oleh peneliti sebagai alat mengobservasi subyek penelitian baik sebelum maupun sesudah diterapkannya strtegi pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI
Pedoman Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Dikelas Xb (Eksperiment)

No.	Obyek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan dalam memulai & mengakhiri pelajaran				
2.	Kemampuan menarik perhatian siswa				
3.	Kemampuan menimbulkan motivasi siswa				
4.	Kemampuan mengkondisikan kelas				
5.	Kemampuan membagi siswa dalam kelompok				
6.	Kemampuan mengidentifikasi topik-topik yang akan diinvestigasi oleh siswa				
7.	Kemampuan merencanakan tugas-tugas pembelajaran kepada siswa				
8.	Kesiapan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran				
9.	Kemampuan dalam mengkoordinir presentasi siswa				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

10.	Kemampuan mengevaluasi/menilai proses dan hasil kerja siswa				
11.	Menghindari campur tangan yang berlebihan				
12.	Menyebarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi				
	Jumlah				

Tabel VII
Pedoman Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xa (Kontrol) Dan Kelas Xb (Eksperiment) Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya Strategi Kooperatif *Group Investigation*

No.	Obyek Pengamatan	Nilai							
		1		2		3		4	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran (tidak bolos)								
2.	Antusias siswa dalam proses belajar mengajar								
3.	Kejenuhan siswa di kelas								
4.	Siswa yang mengerjakan tugas dari guru								
5.	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar								
6.	Kemampuan bekerja dalam kelompok								
7.	Kekompakan siswa dalam kelompok								
8.	Pembagian kerja dalam kelompok								
9.	Kemampuan siswa dalam menginvestigasi topic dalam satu kelompok								
10.	Kemampuan siswa dalam menyusun laporan hasil investigasi								
11.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan								

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	presentasi								
12.	Tingkat pemahaman & penguasaan materi								
13.	Banyaknya siswa yang memberi tanggapan								
14.	Banyaknya siswa yang bertanya								
15.	Banyaknya siswa yang memberi masukan								
16.	Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan								
17.	Banyaknya siswa yang mencatat pada saat proses belajar mengajar								
18.	Banyaknya siswa yang mengemukakan pedapat								
19.	Banyaknya siswa yang mendengarkan pada saat guru/teman sedang menerangkan pelajaran								
20.	Perhatian siswa terhadap guru/teman yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas								
	Jumlah								

2. Metode interview (wawancara)

Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan yang diinterview untuk memperoleh data yang dilakukan. Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.[52] Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[53] Interview ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya peneliti bebas menanyakan apa saja, tetapi juga membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Hal ini juga

[52] S. Nasution, *Strategi Research,* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), h. 133
[53] Husain Usman, *Metodologi Penelitian Social,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dimaksudkan untuk menambah data yang ada, di samping adanya faktor yang melengkapi, serta situasi dan kondisi responden yang berbeda-beda. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman interview.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru, sejarah dan latar belakang berdirinya madrasah aliyah bilingul krian sidoarjo dan lain sebagainya. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan serta siswa yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

Tabel VIII
Pedoman Interview

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	
2.	Kapan didirikannya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	
3.	Sejak kapan anda menjadi kepala sekolah di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	
4.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	
5.	Bagaimana keadaan ruang kelas di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis sehingga strategi dokumentasi adalah strategi yang digunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi yaitu data tertulis yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, notulen rapat, majalah, transkip dan catatan-catatan yang lain tentang seluk beluk obyek.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai latar belakang sekolah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data tentang :

a. Sarana dan prasarana sekolah
b. Sejarah berdirinya sekolah
c. Keadaan fisik sekolah
d. Program sekolah

4. Metode angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket atau kuesioner dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

penelitian ini adalah tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

b. Peningkatan aktifitas belajar siswa.

Untuk itu peneliti membuat pedoman angket, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IX
Pedoman Angket Untuk Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

No.	Pertanyaan (Tentang penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation)	Jumlah			
		A	B	C	D
1.	Apakah anda tertarik, setuju dan senang terhadap strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Fiqh?				
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru anda selalu membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil?				
3.	Apakah anda setuju terhadap cara guru anda dalam membagi kelompok?				
4.	Setelah topik pembelajaran ditentukan oleh guru anda, apakah anda bebas memilih subtopik yang anda sukai?				
5.	Dalam proses pembelajaran, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran?				
6.	Selain menggunakan sumber belajar yang ada di kelas, apakah juga menggunakan sumber belajar yang ada di luar				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	kelas?				
7.	Setelah belajar dari berbagai sumber, apakah anda juga berusaha menganalisis hasil belajar anda dari berbagai sumber tersebut?				
8.	Setelah belajar dari berbagai sumber, apakah anda juga berusaha menyimpulkan hasil belajar anda dari berbagai sumber tersebut?				
9.	Apakah anda ikut aktif dalam proses presentasi (diskusi) dikelas?				
10.	Apakah guru anda selalu mengevaluasi proses dan hasil kerja anda?				

Tabel X
Pedoman Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment Sesudah Diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

No.	Pertanyaan (Tentang Aktifitas Belajar Siswa)	Jumlah			
		A	B	C	D
1.	Apakah anda sering membaca buku baik di dalam maupun di luar kelas?				
2.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan dari guru/teman anda dikelas?				
3.	Apakah anda juga sering memberi tanggapan, masukan dan pendapat di kelas?				
4.	Apakah anda juga sering mencatat keterangan-keterangan yang menurut anda penting ketika proses belajar mengajar?				
5.	Apakah anda selalu mendengarkan materi yang dijelaskan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	oleh guru/teman anda?				
6.	Apakah anda selalu bertanya kepada guru/teman anda pada saat anda belum memahami suatu materi yang belum anda fahami?				
7.	Apakah anda selalu memperhatikan bila guru/teman anda sedang menerangkan pelajaran di kelas?				
8.	Ketika proses belajar mengajar berlangsung apakah anda sering mengemukakan pendapat?				
9.	Ketika proses belajar mengajar berlangsung apakah anda sering memberi masukan?				
10.	Apakah anda mudah memahami dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru/teman anda?				

H. ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan setelah terkumpulnya semua data hasil penelitian. Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian. Sedangkan tujuan dari analisa data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisa data statistik, untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan sebagai berikut, yaitu :

1. Teknik Analisa Prosentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Prosentase.[54]

Adapun untuk memberikan nilai/skor pada hasil observasi dan angket, penulis memberikan ketentuan menurut skala *rating scàle* sebagai berikut[55] :

a. Untuk skor jawaban 4 masuk kategori sangat baik

b. Untuk skor jawaban 3 masuk kategori baik

c. Untuk skor jawaban 2 masuk kategori kurang baik

d. Untuk skor jawaban 1 masuk kategori tidak baik/jelek

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian adalah sebagai berikut :

a. 76% - 100% = Tergolong sangat baik

---

[54] Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 40-41

[55] DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 1997), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. 51% - 75% = Tergolong baik

c. 26% - 50% = Tergolong cukup baik

d. Kurang dari 25% = Tergolong tidak baik

2. Teknik Analisa Uji-t (Test "T")

Dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan uji-t (*t-test*), dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{S1^2}{N1} + \frac{S2^2}{N2}}} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sx^2}{Nx} + \frac{Sy^2}{Ny}}}$$

Dan menghitung derajat kebebasan dengan rumus[56] :

$$Dk = \frac{(\frac{S1^2}{N1} + \frac{S2^2}{N2})}{\frac{(\frac{S1^2}{N1})^2}{N1-1} + \frac{(\frac{S2^2}{N2})^2}{N2-1}} = \frac{(\frac{Sx^2}{Nx} + \frac{Sy^2}{Ny})}{\frac{(\frac{Sx^2}{Nx})^2}{Nx-1} + \frac{(\frac{Sy^2}{Ny})^2}{Ny-1}}$$

Keterangan :

M1 /Mx = Nilai rata-rata dari kelompok X dengan rumus[57] : $\frac{\Sigma X}{Nx}$

M2 /My = Nilai rata-rata dari kelompok Y dengan rumus : $\frac{\Sigma Y}{Ny}$

S1/Sx = Deviasi standart dari kelompok X dengan rumus : $\sqrt{\frac{\Sigma x^2}{Nx}}$

S2/Sy = Deviasi standart dari kelompok Y dengan rumus[58] : $\sqrt{\frac{\Sigma y^2}{Ny}}$

---

[56] Nugroho, Djuzali dan Abuzar A, *Rumus-Rumus Statistik Serta Penerapannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1985), h. 211

[57] Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,..... h. 81

[58] Ibid., h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Al-Amanah adalah sebuah pesantren yang dibangun atas dasar keyakinan dan semangat, Keyakinan bahwa Allah SWT pasti menghargai kesungguhan dan ketulusan serta mengabulkan tiap usaha manusia yang dilandasi keihlasan dan kesiapan berkorban. Karena itu kami tak ragu dan tak malu untuk bercita-cita untuk mendirikan sebuah pesantren yang berkualitas, besar sebagai tempat para santri dari berbagai penjuru datang untuk mengembangkan diri dengan ilmu, keterampilan hidup dan kepribadian. Kemudian mereka bertebaran, mengamalkan dan menyebarkan ilmu, memberi cahaya di tempat-tempat gelap, memberi warna islam di sudut-sudut yang masih jahil.

Bermula dari kekecewaan, pendidikan yang jelas-jelas bernama arab "Aliyah", tak pernah benar-benar menjadi sekolah yang berkualitas. Madrasah menjadi sekolah "Marjinal", yang dipandang sebelah mata oleh para pencari sekolah.

Kenyataan itu bukan tidak disadari, kemudian munculah "Aliyah-Aliyah" proyek yang didesain menyamai "SMA". Memang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

berhasil, tapi harus dibayar mahal. Pelajaran agama menjadi terabaikan. Mereka sangat handal dalam pelajaran-pelajaran umum, tapi tak mampu baca tulis huruf Al-Qur'an apalagi berbahasa arab dan memahami kitab.

Kemudian muncul "Aliyah-Aliyah Keagamaan" yang di desain untuk menguasai dasar-dasar agama. Mereka yang memiliki dasar yang baik dan lulus test yang bisa mengikuti program ini. Memang luar biasa hasilnya, mereka memiliki kemampuan bahasa arab yang bagus baik percakapan, tulisan maupun untuk membaca dan memahami. Tapi usai dari "Aliyah" mereka harus kembali masuk perguruan "Regular" campur dengan alumni aliyah biasa. Bahkan sekarang program itu dihapus.

Kami berfikir, mungkinkan membuat sekolah "Aliyah" biasa yang kualitas umumnya menyamai "SMA", agamanya seperti halnya "pesantren", utamanya bahasa. Maka kami dirikan Madrasah Aliyah Bilingual. Dengan gedung sangat sederhana, dan kewajiban santri untuk tinggal di pesantren, kami mulai menerima santri baru. Mula-mula 15 santri, tahun berikutnya 12 santri, sementara pelajaran formal hingga jam 3 sore. Maka kami harus menambah biaya operasional tiap bulan hingga jutaan.

Kami ragu, tapi kami tak berhenti. Sambil terus menyempurnakan "Sistem", kami berjalan dengan tetap menjaga optimisme dan kesungguhan. Santri yang bermula dari sedikit ternyata justru manfaat, kami bisa terus melakukan perbaikan-perbaikan. Kini sudah ada 2 jurusan (IPA dan IPS) dengan jumlah santri yang ideal, sistem yang telah teruji, guru-guru muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

yang bersemangat dan berpendidikan memadai,dan lingkungan pesantren yang kondusif, maka alumni aliyah Bilingual menyebar di berbagai perguruan tinggi.

Mereka tak hanya berkutat dengan fakultas-fakultas agama, tapi juga juga banyak menekuni jurusan-jurusan eksakta : matematika, fisika, kimia, biologi bahkan kedokteran dengan beasiswa. Tiap tahun aneka perguruan tinggi : baik diwilayah Surabaya, Malang bahkan serperti Paramadina Jakarta juga melakukan presentasi di Aliyah Bilingual.

Madrasah Aliyah Bilingual menggunakan dua kurikulum. Kurikulum Departemen agama dan kurikulum pesantren. Kurikulum Pesantren focus dengan "Al-Qur'an dan Bahasanya". Dengan itu alumni Aliyah kecuali berstandar seperti aliyah lainya, juga memiliki sejumlah kelebihan. 1. Bisa menulis dan membaca hurup al-Qur'an dengan baik. 2, Hapal sebagaian (3 juz) al-Qur'an. 3. Bisa menggunakan bahasa al-Qur'an dalam komunikasi harian. 4 bisa menterjemahkan al-Qur'an dari awal hingga akhir. 5 Bisa mengakses tafsir yang tertulis dengan bahasa arab.

Dengan konsep itu, didukung oleh kehidupan pesantren modern, maka Madrasah Aliyah Bilingual menjadi sekolah yang amat menarik . Dengan kemandirian, menjamin program yang teruji bagus itu akan berkesinambungan. Orang tua bisa mempertimbangkan Madrasah aliyah untuk menjadi tujuan putra-putrinya mengembangkan diri. Dengan kemampuan dua bahasa, ditambah satu bahasa jawa kromo, kehidupan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

menjadi penuh dinamika. Karena bahasa ternyata berkait dengan sikap hidup positif lain seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif dan lain-lain.

Sedangkan profil dari madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo dapat dilihat di bawah ini :

PROFIL MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO

1. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Bilingual
2. Alamat / Desa : Jl. Junwangi – Krian No. 43
3. Kecamatan : Krian
4. Kebupaten : Sidoarjo
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Telephone : 031 – 70610550
7. Fax : 031 - 8983363
8. SK Kelembagaan : Wm.06.04/PP.03.2/2587/SKP/2002
9. NSS (12 digit) : 312351517972
10. Tahun didirikan/beroperasi : 2002
11. Akreditasi : C
12. Status Tanah : Waqof
13. Luas Tanah : 3790 m2
14. Nama Kepala Sekolah : Nur Rohim S.Ag
15. No. SK Kepala Sekolah : 02/YPA/SK.PKMB/III/2002
16. Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

17. Visi : tumbuh dan berkembangnya manusia yang selalu berfikir, berdzikir dan beramal
18. Misi :
    a. Menghidupkan ghiro beribadah dan beramal
    b. Menanamkan akhlak al-karimah
    c. Mengembangkan pendidikan yang memiliki trasisi keseimbangan dan keunggulan; Intlektual, Emosional dan spiritual

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo berlokasi di desa Junwangi kecamatan Krian kabupaten sidoarjo. Sekolah ini terletak masuk di perkampungan dekat jalan raya yang di depannya terdapat saluran air (sungai). Dan sekolah in tepatnya berlokasi di Jl. Junwangi No. 43 Krian sidoarjo. Sekolah ini mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang ada, dan sangat menguntungkan bagi pihak pendidik guna meningkatkan proses pembelajaran.

Lingkungan madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo ini lokasinya agak jauh dari jalan raya sehingga tidak terganggu oleh kebisingan kendaraan-kendaraan yang berlalu-lalang di jalan raya dan dengan kondisi yang seperti ini maka pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut :

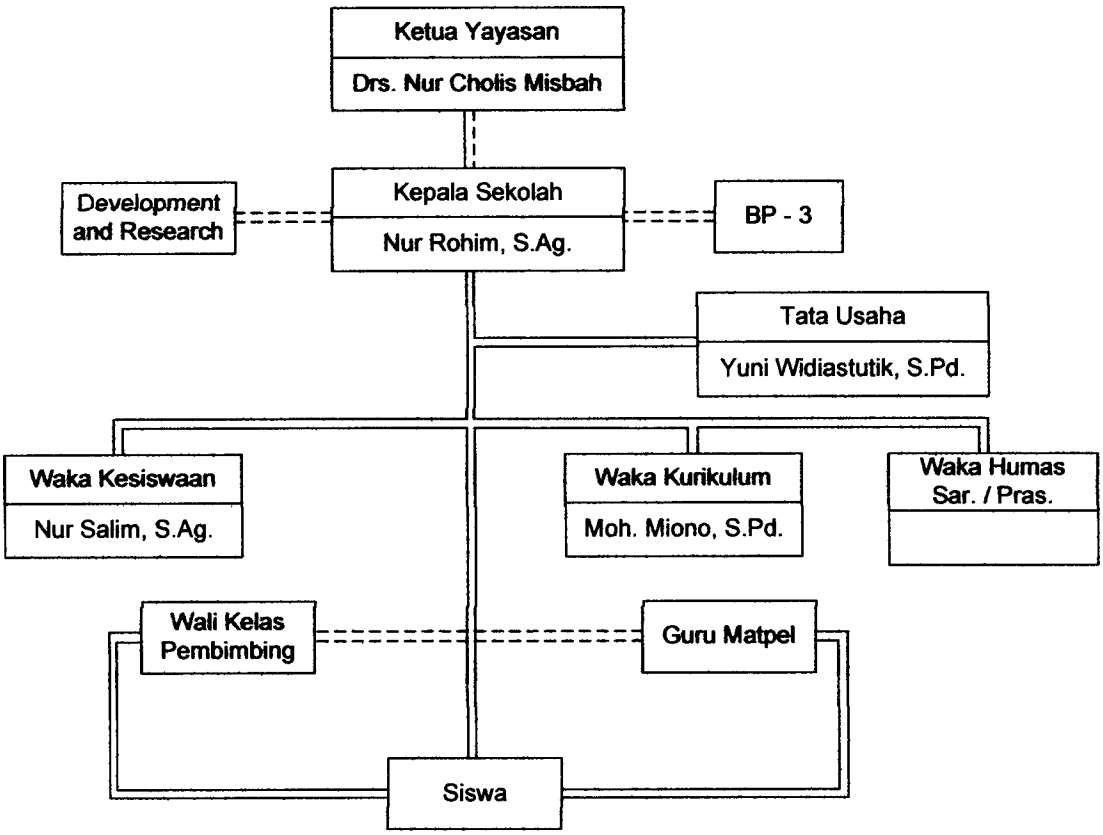

Keterangan :

---------- : Garis Koordinasi

———————— : Garis Komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Keadaan Pendidik Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Pendidik merupakan tenaga edukatif di sekolah, yang keberadaannnya mempunyai kedudukan yang dominan dalam proses pembelajaran, karena dia adalah pembimbing peserta didik di sekolah. Oleh karena itu pendidik adalah salah satu unsure yang harus diperhatikan guna mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran. Di samping itu guru harus professional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan hendaknya sekolah juga memenuhi pendidik sesuai dengan kebutuhan sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Di madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo, tenaga pengajarnya berjumlah x orang. Untuk mengetahui keadaan pendidik di madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo, dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel X
Daftar Nama-Nama Guru Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Nur Kholis Misbah	Ketua Yayasan	S-1 IAIN
2.	Nur Rohim, S. Ag.	Kepala Madrasah	S-1 IAIN
3.	Moh.. Miono, S. Pd. I.	WK. Kurikulum	S-1 IKIP
4.	Muh. Nur Salim, S. Ag.	WK. Kesiswaan	S-1 IAIN
5.	Khusnul Hidayah, S. Pd. I.	Guru	S-1 IAIN
6.	Luluk Ariyanti, S. Ag.	Guru	S-1 IAIN
7.	Abdi Hamdani, S. Hi.	Guru	S-1 IAIN
8.	Drs. Harijono	Guru	S-1 UNMU
9.	Zuliati, S. Pd.	Guru	S-1 UNESA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

10.	Kalimah, S. Pd.	Guru	S-1 IKIP SBY
11.	Titik Iswati, S. Pd.	Guru	S-1 UNESA
12.	Abdul Kholiq	Guru	S-1 IKIP BU MALANG
13.	M. Bahruddin, S. Sos.	Guru	S-1 UNITOMO
14.	Aynul Yuliati, S. Pd.	Guru	S-1 IKIP SBY
15.	Dwi Aningtyas Praptuti	Guru	S-1 UNESA
16.	Lilik Mujayanah, S. E.	Guru	S-1 UBHARA
17.	Masdina Hadiningrum, S. Pd.	Guru	S-1 UNMU
18.	Drs. Abdul Khotib	Guru	S-1 IKIP BU MALANG
19.	Nur Kholis, S. Pd.	Guru	S-1 UNIPA
20.	Ahmad Ishari	Guru	D-2 PINKOM
21.	Luluk Faridah	Guru	S-1 UNESA
22.	Novike arista	Guru	S-1 UNESA
23.	As'ad Umar, Lc	Guru	S-1 ALAZHAR
24.	Laili Abidah	Guru	S-1 UNESA
25.	Khusnul Khotimah	Pembina pramuka	D-2 IAIN
26.	Antoni Akbar	Guru	D-3 IAIN
27.	Siti Qurrota A'yunin	Guru	DMA
28.	Muhammad Ichwan	Guru	Mu'alliminTambak Beras
29.	Yuni Widiastutil, S. Pd.	Kepala TU	S-1 UNIPA
30.	Nur Aini	Staff TU	SMA
31.	Islakha Wahyuni	Staff TU	SMA

5. Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo pada tahun 2009-2010, dapat dilihat pada table di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel XI
Data Perkembangan Peserta Didik 7 Tahun Terakhir Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Kelas/ Tahun Pelajaran	X			XI						XII						Total		
				IPA			IPS			IPA			IPS					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2002/ 2003	2	13																15
2003/ 2004	1	11	12	2	13	15										3	24	27
2004/ 2005	4	17	21	1	11	12				2	13	15				7	41	48
2005/ 2006	10	19	29	4	16	20				1	11	12				15	46	61
2006/ 2007	10	28	38	6	19	25				4	16	20				20	63	83
2007/ 2008	20	31	51	5	11	16	6	14	20	3	10	13	3	9	12	37	75	112
2008/ 2009	12	29	41	6	16	22	10	15	25	5	10	15	4	11	15	37	81	118
2009/2010	31	32	63	3	15	18	9	9	18	7	17	24	6	14	20	56	87	143
2010/ 2011	32	61	93	17	12	29	12	17	29	3	15	18	9	9	18	73	114	187

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik di madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo pada tahun ajaran 2009-2010 berjumlah 118 peserta didik.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor dominan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana belajar, khususnya ruang kelas sudah cukup memadai, di samping itu juga telah dilengkapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kebutuhan-kebutuhan yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, hal ini tidak lain adalah sebagai penunjang untuk tercapainya keberhasilan proses pembelajaran yang maksimal

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel XII
Data Fasilitas Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruangan
1.	Kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	Tata usaha	1
4.	Kepala sekolah	1
5.	Guru	1
6.	Lab. IPA	1
7.	Lab. komputer	1
8.	Masjid	1
9.	Asrama	2
10.	Lapangan	2
11.	Koperasi	1
12.	Kantin	1
13.	Kamar mandi/WC	3

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo sudah cukup memadai walaupun belum memenuhi semua kebutuhan pendidikan, namun dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

membentuk suasana aktivitas pembelajaran yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

B. PENYAJIAN DATA

Setelah mengadakan penelitian di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, selanjutnya peneliti mengadakan pengumpulan data. Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai efektifitas strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, maka peneliti mencari data tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan juga data tentang aktifitas belajar siswa.

Sedangkan dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data yaitu :

1. Data tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.
2. Data tentang aktifitas belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

Berikut ini adalah penyajian data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

1. Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil dari observasi selama penelitian di lapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

Dalam mengumpulkan data tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, peneliti menggunakan pedoman penilaian berupa pedoman observasi dan pedoman angket, yang keduanya digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimet, dan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun data hasil observasi tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh kelas Xb (kelas eksperiment) Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel XIV
Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Xb (Kelas Eksperiment)

No.	Obyek Pengamatan	Nilai/Skor				%	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Ketepatan dalam memulai & mengakhiri pelajaran			v		75	Baik
2.	Kemampuan menarik perhatian siswa			v		75	Baik
3.	Kemampuan menimbulkan motivasi siswa			v		75	Baik
4.	Kemampuan mengkondisikan kelas			v		75	Baik
5.	Kemampuan membagi siswa dalam			v		75	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	kelompok						
6.	Kemampuan mengidentifikasi topik-topik yang akan diinvestigasi oleh siswa			v		75	Baik
7.	Kemampuan merencanakan tugas-tugas pembelajaran kepada siswa				v	100	Sangat Baik
8.	Kesiapan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran				v	100	Sangat Baik
9.	Kemampuan dalam mengkoordinir presentasi siswa				v	100	Sangat Baik
10.	Kemampuan mengevaluasi/menilai proses dan hasil kerja siswa			v		75	Baik
11.	Menghindari campur tangan yang berlebihan			v		75	Baik
12.	Menyebarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi			v		75	Baik
Jumlah		0	0	9	3	975	
Rata-Rata						81,25	Sangat Baik

Dan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas Xb (kelas eksperiment) yang berjumlah 31 siswa, yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel XV
Hasil Angket Untuk Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Xb (Kelas Eksperiment)

No. Absen Siswa	Jawaban										Skor (nilai)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

1.	B	B	B	C	C	C	D	B	C	B	24
2.	B	B	B	B	C	C	D	C	B	B	25
3.	B	B	B	B	C	C	C	B	B	B	27
4.	B	B	B	C	C	B	D	C	C	C	23
5.	B	A	A	B	B	C	C	B	B	B	26
6.	A	A	A	B	B	C	C	B	C	B	28
7.	B	B	A	B	B	C	D	B	B	B	28
8.	B	B	B	B	C	C	C	C	B	B	26
9.	B	B	B	C	C	C	D	B	B	C	24
10.	B	B	B	B	B	B	C	C	C	B	27
11.	A	B	A	B	B	C	D	B	B	B	29
12.	B	B	B	B	B	B	D	B	B	B	28
13.	B	B	B	C	B	C	C	B	C	B	26
14.	B	B	B	B	C	C	C	C	B	C	25
15.	B	B	B	C	B	B	D	B	C	B	26
16.	B	B	B	B	B	B	D	B	B	C	27
17.	C	B	B	C	C	B	D	B	B	B	25
18.	B	B	B	B	B	C	D	B	C	B	26
19.	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	28
20.	B	B	B	C	B	B	D	B	B	C	26
21.	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	29
22.	B	B	B	C	C	B	C	C	C	B	25
23.	A	A	A	B	B	C	D	B	B	B	30
24.	B	B	A	B	B	B	D	B	C	B	28
25.	A	A	A	B	B	B	C	B	B	B	32
26.	B	B	B	B	C	C	D	C	B	B	25
27.	B	B	B	B	C	C	D	B	B	B	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

28.	B	B	B	C	B	B	D	B	B	B	27
29.	B	B	B	B	B	B	D	C	C	B	26
30.	A	A	A	B	C	B	C	B	B	B	29
31.	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	33
Jumlah											834
Rata-Rata											26,90

2. Data Tentang Aktifitas Belajar Siswa

Adapun data hasil observasi tentang aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas X madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel XVI
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Di Kelas Xa (Kontrol) Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No.	Obyek Pengamatan	Nilai											
		I Sebelum						II Sesudah					
		1	2	3	4	%	Kategori	1	2	3	4	%	Kategori
1.	Banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran (tidak bolos)				v	100	Sangat Baik				v	100	Sangat Baik
2.	Antusias siswa dalam proses belajar mengajar		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik
3.	Kejenuhan siswa di kelas		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik
4.	Siswa yang mengerjakan tugas dari guru				v	100	Sangat Baik				v	100	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

5.	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
6.	Kemampuan bekerja dalam kelompok	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
7.	Kekompakan siswa dalam kelompok	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
8.	Pembagian kerja dalam kelompok	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
9.	Kemampuan siswa dalam menginvestigasi topik dalam satu kelompok	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
10.	Kemampuan siswa dalam menyusun laporan hasil investigasi	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
11.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan presentasi	v				25	Tidak Baik		v			50	Cukup Baik
12.	Tingkat pemahaman & penguasaan materi		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik
13.	Banyaknya siswa yang memberi tanggapan	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
14.	Banyaknya siswa yang bertanya		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik
15.	Banyaknya siswa yang memberi masukan	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
16.	Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

17.	Banyaknya siswa yang mencatat pada saat proses belajar mengajar			v		75	Baik			v		75	Baik
18.	Banyaknya siswa yang mengemukakan pedapat	v				25	Tidak Baik	v				25	Tidak Baik
19.	Banyaknya siswa yang mendengarkan pada saat guru/teman sedang menerangkan pelajaran			v		75	Baik			v		75	Baik
20.	Perhatian siswa terhadap guru/teman yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas		v			50	Cukup Baik		v			50	Cukup Baik
Jumlah		10	6	2	2	900		9	7	2	2	925	
Rata-Rata						45	Cukup Baik	**Rata-Rata**				46,25	Cukup Baik

Tabel XVII
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xb (Eksperiment)
Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No.	Obyek Pengamatan	Nilai											
		I Sebelum						II Sesudah					
		1	2	3	4	%	Kategori	1	2	3	4	%	Kategori
1.	Banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran (tidak bolos)				v	100	Sangat Baik				v	100	Sangat Baik
2.	Antusias siswa dalam proses belajar mengajar		v			50	Cukup Baik			v		75	Baik
3.	Kejenuhan siswa di kelas		v			50	Cukup			v		75	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

							Baik						
4.	Siswa yang mengerjakan tugas dari guru				v	100	Sangat Baik				v	100	Sangat Baik
5.	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
6.	Kemampuan bekerja dalam kelompok	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
7.	Kekompakan siswa dalam kelompok	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
8.	Pembagian kerja dalam kelompok	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
9.	Kemampuan siswa dalam menginvestigasi topik dalam satu kelompok	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
10.	Kemampuan siswa dalam menyusun laporan hasil investigasi	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
11.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan presentasi	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
12.	Tingkat pemahaman & penguasaan materi		v			50	Cukup Baik			v		75	Baik
13.	Banyaknya siswa yang memberi tanggapan	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
14.	Banyaknya siswa yang bertanya		v			50	Cukup Baik			v		75	Baik
15.	Banyaknya siswa yang memberi masukan	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
16.	Banyaknya siswa yang		v			50	Cukup			v		75	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	menjawab pertanyaan						Baik						
17.	Banyaknya siswa yang mencatat pada saat proses belajar mengajar			v		75	Baik			v		75	Baik
18.	Banyaknya siswa yang mengemukakan pedapat	v				25	Tidak Baik			v		75	Baik
19.	Banyaknya siswa yang mendengarkan pada saat guru/teman sedang menerangkan pelajaran			v		75	Baik			v		75	Baik
20.	Perhatian siswa terhadap guru/teman yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas		v			50	Cukup Baik			v		75	Baik
Jumlah		10	6	2	2	900		0	0	18	2	1550	
Rata-Rata						45	Cukup Baik	**Rata-Rata**				77,5	Sangat Bik

Sedangkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas Xa (kelas kontrol) yang berjumlah 31 siswa, yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel XVIII
Hasil Angket Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xa (Kontrol) Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No. Absen	Jawaban Angket Sebelum Perlakuan										Skor (Nilai)	Jawaban Angket Sesudah Perlakuan										Skor (Nilai)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	C	D	D	B	B	D	A	D	D	C	19	C	C	D	B	B	C	A	D	D	B	22
2.	C	D	D	C	B	D	B	D	D	C	17	C	C	D	B	B	D	B	D	D	B	20
3.	C	D	D	B	B	C	B	D	D	B	21	C	D	D	B	B	C	B	D	D	B	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4.	D	D	D	B	B	D	B	D	D	B	18	C	D	D	B	B	C	B	D	C	B	21
5.	C	D	D	C	B	D	B	D	D	B	18	C	D	D	B	B	D	B	D	D	B	19
6.	C	C	D	B	C	C	B	D	D	C	17	C	C	D	B	B	C	B	D	D	B	21
7.	D	C	D	B	B	C	B	D	D	B	20	D	C	C	B	B	C	B	D	D	B	20
8.	D	D	C	B	B	D	B	D	D	B	19	D	D	C	B	B	D	B	D	D	B	19
9.	D	C	D	A	B	D	A	D	D	B	23	C	C	D	A	B	D	A	D	D	B	22
10.	C	D	D	B	B	C	C	D	D	C	18	C	C	D	B	B	C	B	C	D	C	20
11.	D	D	C	B	B	D	C	D	D	C	17	C	D	D	B	B	D	A	D	C	C	20
12.	D	D	C	A	B	D	A	C	D	B	23	D	C	C	A	A	D	A	C	C	B	25
13.	C	C	D	B	B	D	B	D	D	B	20	C	C	D	B	B	D	A	D	D	B	21
14.	C	C	D	B	B	D	B	C	D	C	19	C	C	D	B	B	D	B	C	D	B	21
15.	D	D	D	B	B	C	B	D	D	B	19	D	D	D	B	A	C	B	C	D	B	16
16.	D	D	D	B	B	C	B	D	D	B	19	C	D	D	B	B	C	A	D	D	B	21
17.	C	C	D	B	B	D	B	D	D	C	18	C	C	D	B	A	C	B	D	D	B	22
18.	C	D	D	C	B	D	B	D	D	C	17	C	D	D	B	A	C	B	D	D	B	21
19.	D	D	C	B	B	C	B	D	D	B	20	D	D	C	B	B	C	B	D	D	B	20
20.	D	D	D	B	B	C	B	D	D	B	19	D	C	D	B	B	C	A	D	D	B	21
21.	C	D	C	B	B	D	B	D	D	B	20	C	D	C	B	A	D	A	D	D	B	22
22.	C	C	D	B	B	D	B	D	D	B	20	C	C	D	B	B	D	A	B	D	B	23
23.	C	C	C	B	B	D	B	D	D	B	21	C	C	C	B	B	D	B	C	D	B	22
24.	D	C	D	C	B	C	B	C	D	C	19	D	D	D	B	B	C	B	C	C	C	20
25.	D	D	C	B	B	D	B	D	D	B	18	C	D	C	B	A	D	B	C	D	B	22
26.	D	D	D	B	A	D	B	D	D	C	18	D	D	D	B	A	C	B	D	D	B	20
27.	D	D	D	B	B	D	B	D	D	C	17	C	D	D	B	B	D	A	D	D	B	20
28.	C	C	D	B	B	C	B	D	D	B	21	C	C	C	B	B	C	A	D	D	C	20
29.	D	C	D	B	B	C	B	D	D	B	20	D	C	D	B	B	C	B	C	D	B	21
30.	D	D	D	A	B	D	B	D	D	B	19	D	D	D	A	B	D	B	D	C	B	20
31.	D	D	D	B	B	C	B	D	D	B	20	C	C	C	B	A	C	A	D	D	B	24
Jumlah											594	**Jumlah**										646
Rata-Rata											19,16	**Rata-Rata**										20,84

Tabel XIX
Hasil Angket Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Xb (Eksperiment)
Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No. Absen	Jawaban Angket Sebelum Perlakuan										Skor (Nilai)	Jawaban Angket Sesudah Perlakuan										Skor (Nilai)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	C	C	D	B	B	C	B	D	D	B	21	B	C	B	B	B	B	A	B	C	A	30
2.	D	D	D	B	B	C	B	D	D	B	19	B	B	B	B	A	B	A	D	C	B	28
3.	D	D	D	B	B	C	B	D	C	C	19	B	C	B	B	A	C	A	C	C	B	29
4.	C	D	C	B	B	D	A	D	D	C	19	B	B	C	A	A	B	B	C	C	A	30
5.	C	D	D	B	B	D	A	D	D	B	20	C	B	C	A	A	B	A	C	D	A	29
6.	C	C	D	B	B	C	B	D	D	B	21	C	B	C	A	B	B	A	C	C	B	28
7.	C	C	D	B	B	D	B	D	D	B	20	C	C	D	A	B	C	A	C	C	B	25
8.	C	C	D	B	B	C	A	D	D	B	22	B	C	C	A	B	C	A	D	C	B	26
9.	C	D	D	B	C	D	A	D	C	B	20	B	B	C	A	A	C	A	D	C	B	28
10.	C	D	D	B	B	D	B	C	C	C	20	C	B	D	B	A	B	A	C	C	B	26
11.	D	D	C	B	A	D	A	D	D	C	20	C	C	C	B	A	B	A	C	C	C	26
12.	D	D	C	C	B	D	B	D	C	C	18	B	C	C	A	A	C	B	D	C	C	25
13.	C	D	D	B	B	D	B	D	D	B	19	C	B	C	A	A	B	B	B	C	B	29
14.	D	C	D	B	B	C	A	C	D	B	22	C	C	D	B	B	C	A	C	D	B	23
15.	D	D	D	B	B	C	A	C	C	B	22	B	B	D	B	B	C	A	C	C	C	25
16.	C	C	D	B	B	D	B	D	D	B	20	B	B	D	A	B	B	A	D	D	B	26
17.	D	C	D	B	B	C	B	C	D	B	21	B	C	D	A	A	C	B	C	D	B	24
18.	D	C	D	B	B	C	A	C	D	B	22	B	C	C	B	B	B	A	C	D	A	24
19.	C	D	D	B	B	D	B	C	C	C	20	C	B	B	B	A	B	A	D	C	B	28
20.	D	C	D	B	A	C	A	D	C	B	20	B	C	C	B	B	C	A	C	C	A	27
21.	D	C	D	B	B	C	B	D	D	B	20	C	B	D	A	A	C	B	C	D	C	24
22.	D	D	C	B	A	C	B	D	D	C	20	C	C	C	B	A	B	B	C	D	A	26
23.	C	D	C	B	A	C	B	D	C	B	23	B	C	C	A	B	C	B	D	C	B	25
24.	C	D	D	B	B	C	B	D	D	B	20	C	B	D	A	A	B	A	D	D	A	27
25.	C	D	D	A	B	D	A	D	D	B	21	C	C	D	A	A	C	B	C	C	A	25
26.	C	D	C	B	B	D	B	D	D	B	19	B	B	C	B	B	B	B	B	C	A	29
27.	D	D	D	B	A	D	A	D	D	B	21	B	B	B	A	A	C	A	D	D	B	28
28.	D	D	D	C	B	C	A	D	C	B	20	B	C	B	A	A	C	A	D	C	B	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

29.	D	C	D	B	A	D	B	D	D	B	20	B	C	C	B	A	B	A	C	D	B	26
30.	C	C	C	A	A	D	B	D	D	B	21	B	C	C	A	A	B	B	D	D	B	26
31.	D	D	D	B	B	C	B	C	D	B	20	C	B	C	B	B	C	A	C	C	A	27
Jumlah											630	**Jumlah**										827
Rata-Rata											20,32	**Rata-Rata**										26,68

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil observasi selama penelitian di lapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Dari hasil tabel analisa hasil observasi tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif group investigation di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Ketepatan dalam memulai & mengakhiri pelajaran dengan skor 100% masuk kategori **sangat baik**

b. Kemampuan menarik perhatian siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**

c. Kemampuan menimbulkan motivasi siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**

d. Kemampuan mengkondisikan kelas dengan skor 75% masuk kategori **baik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

e. Kemampuan membagi siswa dalam kelompok dengan skor 75% masuk kategori **baik**
f. Kemampuan mengidentifikasi topik-topik yang akan diinvestigasi oleh siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**
g. Kemampuan merencanakan tugas-tugas pembelajaran kepada siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**
h. Kesiapan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan skor 75% masuk kategori **baik**
i. Kemampuan dalam mengkoordinir presentasi siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**
j. Kemampuan mengevaluasi/menilai proses dan hasil kerja siswa dengan skor 75% masuk kategori **baik**
k. Menghindari campur tangan yang berlebihan dengan skor 75% masuk kategori **baik**
l. Menyebarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dengan skor 75% masuk kategori **baik**

Setelah menghitung dengan mengambil rata-rata hasil observasi dengan menggunakan rumus statistik sederhana menghasilkan nilai 81,25%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah **Sangat Baik** bila diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penyebaran angket selama penelitian di lapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif Group *Investigation* kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Untuk menganalisa hasil penyebaran angket, maka peneliti menggunakan rumus statistik sederhana yakni dengan rumus prosetase, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel XX
Prosentase Hasil Angket Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

No. Soal	Jawaban							
	A	%	B	%	C	%	D	%
1.	6	19,35	24	77,42	1	3,23	0	0
2.	6	19,35	25	80,65	0	0	0	0
3.	9	29,03	22	70,97	0	0	0	0
4.	0	0	22	70,97	9	29,03	0	0
5.	0	0	19	61,29	12	38,71	0	0
6.	0	0	15	48,39	16	51,61	0	0
7.	0	0	1	3,23	12	38,71	18	58,06
8.	0	0	23	74,19	8	25,81	0	0
9.	0	0	21	67,74	10	32,26	0	0
10.	0	0	26	83,87	5	16,13	0	0
Jumlah	21	67,73	198	638,72	73	235,49	18	58,06
Rata2	6,77		63,87		23,55		5,80	

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil rata-rata siswa yang menjawab A 6,77%, yang menjawab B 63,87%, yang menjawab C 23,55%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dan yang menjawab D 5,80%. Dari hasil rata-rata tersebut, terlihat bahwa hasil rata-rata tertinggi nilainya adalah siswa yang menjawab B sebesar 63,87%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo adalah **Baik** bila diterapkan.

2. **Analisis Data Tentang Aktifitas Belajar Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.**

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil observasi selama penelitian di lapangan mengenai aktifitas belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pada tabel kelas Xa (kelas kontrol), menunjukkan bahwa nilai aktifitas belajar siswa sebelum diterapkan perlakuan menghasilkan nilai rata-rata 45%, dan masuk kategori **cukup baik**. Dan setelah diterapkannya perlakuan menghasilkan nilai rata-rata 46,25%, dan masih tetap masuk kategori **cukup baik,** dengan kenaikan angka sebesar 1,25%.
b. Sedangkan pada tabel kelas Xb (kelas eksperiment), menunjukkan bahwa nilai aktifitas belajar siswa sebelum diterapkan perlakuan menghasilkan nilai rata-rata 45%, dan masuk kategori **cukup baik**. Dan setelah diterapkannya perlakuan menghasilkan nilai rata-rata 77,5%, dan masuk kategori **sangat baik,** dengan kenaikan angka sebesar 32,5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penyebaran angket selama penelitian di lapangan mengenai aktifitas belajar kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Untuk menganalisa hasil penyebaran angket, maka peneliti menggunakan rumus statistik sederhana yakni dengan rumus prosetase, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel XX1
Prosentase Jawaban Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment

No. Soal	Kontrol (%)							
	Sebelum Perlakuan				Sesudah perlakuan			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	0	0	45,16	54,84	0	0	67,74	32,26
2.	0	0	35,48	64,52	0	0	51,61	48,39
3.	0	0	22,58	77,42	0	0	29,03	70,97
4.	9,68	77,42	12,90	0	9,68	90,32	0	0
5.	3,23	93,55	3,23	0	22,58	74,19	0	0
6.	0	0	38,7	61,29	0	0	54,84	45,16
7.	9,68	83,87	6,45	0	35,48	64,52	0	0
8.	0	0	9,68	90,32	0	3,23	25,80	70,97
9.	0	0	0	1	0	0	16,13	83,87
10.	0	64,52	35,48	0	0	87,10	12,90	0
Jumlah	22,58	319,35	209,68	448,39	67,74	319,36	258,07	351,61
Rata-Rata	2,26	31,94	20,97	44,84	6,77	31,94	25,81	35,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dari tabel jawaban angket tentang aktifitas belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya perlakuan, prosentase rata-rata siswa yang menjawab A 2,26%, yang menjawab B 31,94%, yang menjawab C 20,97% dan yang menjawab D 44,84%. Sedangkan sesudah diterapkannya perlakuan, prosentase rata-rata siswa yang menjawab A 6,77%, yang menjawab B 31,94%, yang menjawab C 25,81% dan yang menjawab D 35,16%.

Tabel XXII
Prosentase Jawaban Angket Untuk Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperiment

No. Soal	Eksperiment (%)							
	Sebelum Perlakuan				Sesudah perlakuan			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1.	0	0	51,61	48,39	0	58,07	41,94	0
2.	0	0	38,71	61,29	0	48,39	51,61	0
3.	0	0	22,58	77,42	0	19,36	51,61	29,032
4.	6,45	87,10	6,45	0	54,84	45,16	0	0
5.	22,58	70,97	6,45	0	61,29	38,71	0	0
6.	0	0	54,84	45,16	0	51,61	48,39	0
7.	38,7	61,29	0	0	64,52	35,48	0	0
8.	0	0	22,58	77,42	0	09,68	54,84	35,48
9.	0	0	29,03	70,97	0	0	64,52	35,48
10.	0	77,42	22,58	0	32,26	54,84	12,90	0
Jumlah	67,74	296,77	254,84	380,65	212,90	361,29	325,81	100
Rata-Rata	6,77	29,68	25,48	38,07	21,29	36,13	32,58	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dari tabel jawaban angket tentang aktifitas belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya perlakuan, prosentase rata-rata siswa yang menjawab A 6,77%, yang menjawab B 29,68%, yang menjawab C 25,48% dan yang menjawab D 38,07%. Sedangkan sesudah diterapkannya perlakuan, prosentase rata-rata siswa yang menjawab A 21,29%, yang menjawab B 36,13%, yang menjawab C 32,58% dan yang menjawab D 10%.

3. **Analisis Data Tentang Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas Xb Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.**

Dalam pembahasan ini peneliti akan melakukan analisa data dengan menganalisa antara aktifitas belajar siswa pada kelas control dan kelas ekperiment. Hal ini dilakukan guna mengetahui efektif atau tidaknya strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa.

Table XXVIII
Kerja Uji "t"

No.	Kelas kontrol			Kelas eksperiment			X^2	Y^2
	Nilai		Beda X	Nilai		Beda Y		
	Sblm X1	Ssdh X2		Sblm Y1	Ssdh Y2			
1	19	22	3	21	30	9	9	81
2	17	20	3	19	28	9	9	81
3	21	20	-1	19	29	10	1	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4	18	21	3	19	30	11	9	121
5	18	19	1	20	29	9	1	81
6	17	21	4	21	28	7	16	49
7	20	20	0	20	25	5	0	25
8	19	19	0	22	26	4	0	16
9	23	22	-1	20	28	8	1	64
10	18	20	2	20	26	6	4	36
11	17	20	3	20	26	6	9	36
12	23	25	2	18	25	7	4	49
13	20	21	1	19	29	10	1	100
14	19	21	2	22	23	1	4	1
15	19	16	-3	22	25	3	9	9
16	19	21	2	20	26	6	4	36
17	18	22	4	21	24	3	16	9
18	17	21	4	22	24	2	16	4
19	20	20	0	20	28	8	0	64
20	19	21	2	20	27	7	4	49
21	20	22	2	20	24	4	4	16
22	20	23	3	20	26	6	9	36
23	21	22	1	23	25	2	1	4
24	19	20	1	20	27	7	1	49
25	18	22	4	21	25	4	16	16
26	18	20	2	19	29	10	4	100
27	17	20	3	21	28	7	9	49
28	21	20	-1	20	28	8	1	64
29	20	21	1	20	26	6	1	36
30	19	20	1	21	26	5	1	25
31	20	24	4	20	27	7	16	49
Jumlah	594	646	52	630	827	197	180	1455

$$\mathbf{Mx} = \frac{\sum X}{NX} = \frac{52}{31} = 1{,}68$$

$$\mathbf{My} = \frac{\sum Y}{NY} = \frac{197}{31} = 6{,}35$$

$$\mathbf{Sx} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{Nx}} = \sqrt{\frac{180}{31}} = \sqrt{5{,}80} = 2{,}40$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

$$\mathbf{Sy} = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{Ny}} = \sqrt{\frac{1455}{31}} = \sqrt{46{,}94} = 6{,}85$$

Kemudian menghitung dengan rumus Uji "t", sebagai berikut :

$$\mathbf{t} = \frac{\mathbf{Mx - My}}{\sqrt{\frac{\mathbf{Sx^2}}{\mathbf{Nx}} + \frac{\mathbf{Sy^2}}{\mathbf{Ny}}}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{1{,}68 - 6{,}35}{\sqrt{\frac{(2{,}40)^2}{31} + \frac{(6{,}85)^2}{31}}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{-4{,}67}{\sqrt{\frac{5{,}76}{31} + \frac{46{,}92}{31}}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{-4{,}67}{\sqrt{\frac{52{,}68}{31}}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{-4{,}67}{\sqrt{24{,}88}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{-4{,}67}{1{,}7}$$

$$\mathbf{t} = 2{,}75$$

$$\mathbf{Dk} = \frac{(\frac{\mathbf{Sx^2}}{\mathbf{Nx}} + \frac{\mathbf{Sy^2}}{\mathbf{Ny}})}{\frac{(\frac{\mathbf{Sx^2}}{\mathbf{Nx}})^2}{\mathbf{Nx - 1}} + \frac{(\frac{\mathbf{Sy^2}}{\mathbf{Ny}})^2}{\mathbf{Ny - 1}}} = \frac{\left(\frac{\mathbf{(2,40)^2}}{\mathbf{31}} + \frac{\mathbf{(6,85)^2}}{\mathbf{31}}\right)}{\frac{(\frac{\mathbf{(2,40)^2}}{\mathbf{31}})^2}{\mathbf{31 - 1}} + \frac{(\frac{\mathbf{(6,85)^2}}{\mathbf{31}})^2}{\mathbf{31 - 1}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

$$\mathbf{Dk} = \frac{\left(\frac{5,76}{31} + \frac{46,92}{31}\right)}{\frac{(\frac{5,76}{31})^2}{30} + \frac{(\frac{46,92}{31})^2}{30}} = \frac{\left(\frac{52,68}{31}\right)}{\frac{(0,19)^2}{30} + \frac{(1,51)^2}{30}}$$

$$\mathbf{Dk} = \frac{1,70}{\frac{0,04}{30} + \frac{2,28}{30}} = \frac{1,70}{\frac{2,32}{30}} = \frac{1,70}{0,08} = 21,25$$

Dalam tabel nilai "t" tidak diperoleh dk (derajat kebebasan) sebesar 21,25, maka dk (derajat kebebasan) sebesar 21. Pada tabel "t"diperoleh taraf signifikansi pada tabel "t" sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 1%, t tabel atau t_t = 2,518

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau t_t = 1,721

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 2,75 maka t_0 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, atau dapat disimpulkan bahwa 1,721 < 2,75 > 2,518

Dari hasil t_o yang telah diperoleh sebesar 2,75 hal ini menunjukkan bahwa t_o lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis hipotesis alternative diterima.

Dengan demikian nilai "t" yang diperoleh dalam penelitian adalah signifikan, sehingga diketahui bahwa aktifitas belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tidak sama dengan aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Jadi kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah kita dapat menerima hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa efektifitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif kooperatif *Group Investigation* lebih efektif dan signifikan terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa kelas X Madrasad Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB V
PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pada rumusan masalah adalah :

1. Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Hal tersebut disimpulkan setelah melihat analisa hasil observasi yang menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo dengan hasil rata-rata 81,25% dan masuk kategori sangat baik. Sedangkan pada hasil angket menunjukkan bahwa 63,87% siswa menjawab B yang berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo masuk kategori baik.
2. Aktifitas belajar siswa kelas Xb yang dalam proses pembelajarannya menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menghasilakn nilai 77,5% sedangkan pada kelas Xa menghasilkan nilai 46,26%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dinilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

lebih tinggi dari pada aktifitas belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

3. Setelah menganalisa data yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat dikatakan efektif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa kelas Xb Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji "t" yang dilakukan, dimana hasil dari uji "t" menyatakan bahwa tidak ada persamaan antara aktifitas belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut.

   Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dari derajat kebebasan 21, ternyata besar angka batas penolakan hipotesa nol yang ditujunjukkan dalam tabel nilai-nilai t (pada lampiran) adalah 1,721. kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai "t" yang telah diperoleh dalam penelitian sebesar 2,75 yang merupakan angka yang lebih besar dari pada t table, sehingga Hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar selalu memberikan perhatian kepada siswa dalam semua kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

khususnya mata pelajaran Fiqh dengan memberikan fasilitas yang baik, seperti meningkatkan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan terus giat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

2. Bagi guru Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo khususnya mata pelajaran Fiqh, diharapkan agar terus berupaya untuk menjadi guru yang lebih profesional. Artinya, selain menjadi suri tauladan bagi anak didiknya juga selalu meningkatkan keaktifan mengajar dan meningkatkan kualitas mengajar di kelas, dengan terus mengembangkan variasi penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

   Melihat penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang terbukti berhasil membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa maka diharapkan guru terus bereksperimen untuk menemukan inovasi pembelajaran lain yang lebih berguna lagi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo.

   Selain itu para guru juga diharapkan ikut serta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, dengan cara meningkatkan kinerja dan profesionalisme.

3. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan selalu memperhatikan perkembangan pendidikan khususnya dalam hal pengembangan strategi pembelajaran yang merupakan salah satu aspek yang turut berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

DR. H. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996

Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Dr. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisius, 1997

Dra. Hj. Etin Solihatin, M. Pd. Dan Raharjo, S. Pd., *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Drs. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung : Pustaka Setia, 2005

Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004

Drs. Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991

Drs. H. Isjoni, M. Si., *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, Bandung : Alfabeta, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996

Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiwati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993

Drs. Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya : Karya Anak Bangsa, 1996

Drs. Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992

Drs. Suparlan, M. Ed., *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005

Http://madaruttaqwavisioner.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=59

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Grafindo Persada, 1996

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2006

Margaret E. Bell-Gredler, *Belajar Dan Membelajarkan*, Jakarta : Rajawali, 1991

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Melvin L. Sibelman, *Active Learning*, Bandung : Nusa Media Dengan Nuasa, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994

Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M. Pd., *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat : Quantum Teaching, 2005

Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Prof. Dr. S. Nasution, M. A., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodolodgi Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004

Robert E. Slavin, *Cooperataif Learning Teori, Riset Dan Praktek*, Bandung : Nusa Media, 2005

Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1995)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineke Cipta, 2006

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Jogyakarta : Ar-Ruzz, 2005

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby